

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI  
DESA SUMBER BAKTI, KECAMATAN DARUL MAKMUR,  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

*THE CONTRIBUTION OF OIL PALM FARMING INCOME TOWARD  
FAMILY INCOME IN SUMBER BAKTI  
VILLAGE, DARUL MAKMUR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY*

**KARYA ILMIAH**

**ELITA SUSIANA  
2005901010018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT  
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 30 Agustus 2023

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1 (SI)

### LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan karya ilmiah saudara:

Nama : Elita Susiana  
Nim : 2005901010018

Dengan Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap  
Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul  
Makmur, Kabupaten Nagan Raya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku  
Umar Meulaboh.

Mengesahkan  
Pembimbing

**Bagio, S.P., M.Si**  
NIP. 198705272019031012

Mengetahui

Fakultas Pertanian  
Dekan

**Ir. Rusdi Faizin, M.Si**  
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis  
Ketua

**Teuku Athaillah, S.P., M.Si**  
NIP. 199107302018031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 30 Agustus 2023

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1 (SI)

### LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan karya ilmiah saudara:

Nama : Elita Susiana  
Nim : 2005901010018

Dengan Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap  
Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul  
Makmur, Kabupaten Nagan Raya

Tanda Tangan

1. Bagio, S.P., M.Si  
(Ketua Sidang)
2. Yoga Nugroho, S.P., M.M  
(Ketua Penguji)
3. Keumala Fadhiela ND, S.P., M.Si  
(Anggota Penguji)

.....  
.....  
.....

Mengetahui  
Program Studi Agribisnis  
Ketua,



Teuku Athaillah, S.P., M.Si  
NIP. 199107302018031001



## Letter of Acceptance (LoA)

No:004/AGRIUMA/LOA/VOL 5/2023

Dengan ini, Pengelola Jurnal Agriuma (Agribisnis Universitas Medan Area) dengan [ISSN 2657-1749 \(Print\)](#) | [ISSN 2657-1730 \(Online\)](#) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya

Penulis : Elita Susiana<sup>1)</sup>, Bagio<sup>2)</sup>\*

Afiliasi/Institusi : <sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar  
<sup>2)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

*Corresponding Email* : [bagio@utu.ac.id](mailto:bagio@utu.ac.id)  
*Bulan Accept* : Februari 2023

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Agriuma (Agribisnis Universitas Medan Area) dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 5 No. 1 (2023) April dalam versi elektronik.


Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/ jurnal lain

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kamu ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Januari 2023

Editor in Chief



  
Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si



---

**Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di  
Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya**

***The Contribution Of Oil Palm Farming Income Toward Family Income In Sumber Bakti  
Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency***

**Elita Susiana<sup>1)</sup>, Bagio<sup>2)</sup>\*, Virda Zikria<sup>3)</sup>\***

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>2)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>3)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Diterima; Januari 2023 Disetujui: Februari 2023 Dipublish: April 2023

\*Corresponding Email : [bagio@utu.ac.id](mailto:bagio@utu.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2022 di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang penghasilannya di dapatkan dari hasil produksi kelapa sawit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan metode survei yang kemudian didapat 56 orang sampel. Pengambilan data dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer melalui kuisioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian menggunakan rumus kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit yang berada di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dapat memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar Rp. 5.950.154,47 per bulan dengan persentase 49,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit cukup menjadi sumber kontribusi mata pencaharian penting bagi petani.

**Kata Kunci :** Kontribusi pendapatan, usahatani kelapa sawit, pendapatan keluarga.

**Abstract**

*This study aims to determine how big the contribution of oil palm farming income to family income in Sumber Bakti Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. This research was conducted during November 2022 in Sumber Bakti Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The research location was conducted in Sumber Bakti Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency, this location was chosen because it is one of the villages whose income comes from palm oil production. The research method used in this study to determine the number of samples is to use the survey method which then obtained 56 samples. Data collection was carried out by means of simple random sampling (*Simple Random Sampling*). Data collection uses primary data through questionnaires and secondary data, namely data obtained from the Government of Nagan Raya Regency. The technique used to analyze the data in this study is to use descriptive analysis techniques and presented in tabular form. Then use the revenue contribution formula. The results showed that oil palm farming in Sumber Bakti Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency was able to contribute Rp. 5,950,154.47 per month with a percentage of 49.63%. This shows that income from oil palm farming is a significant source of livelihood contribution for smallholders.*

**Keywords:** Income contribution, oil palm farming, family income

## PENDAHULUAN

Salah satu tanaman dunia yang dapat menghasilkan bermacam produk industri seperti produk kecantikan, makanan, produk kimia dan lain sebagainya adalah kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit yang diduga berasal dari negara Afrika ini dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda ke Indonesia pada tahun 1884. Biji dari kelapa sawit ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias di tepi-tepi jalan dan sebagian besarnya ditanam di perkebunan raya Bogor pada tahun 1870. Pada pertengahan abad ke-19 perkebunan sawit terus berkembang berdampingan dengan permintaan minyak nabati yang terus meningkat (Hakim et al., 2018).

Adanya kebijakan ekonomi yang memihak pada rakyat dapat menentukan aspek perkembangan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki rakyat yang menjadi pendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan tersebut bukan hanya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, tetapi juga dapat meningkatkan devisa negara dan penambahan tenaga kerja baik dalam sektor industri perkebunan maupun lainnya. Komoditas kelapa sawit ini berbeda dengan komoditas lainnya, karena buah yang dihasilkan oleh petani harus segera di kirim ke pabrik dalam waktu lebih kurang 24 jam agar minyak yang dihasilkan kualitasnya bagus dan asam lemak yang terkandung dalam minyak tidak dalam keadaan tinggi, sehingga petani kelapa sawit dan pabrik harus berdekatan agar hal tersebut tidak terjadi. Penerimaan yang terus meningkat dapat diakibatkan produksi dan harga jual dari dari kelapa sawit yang meningkat dan akan mempengaruhi pendapatan (Hakim et al., 2018).

Menurut (Wirdayani Wahab, 2019) kelapa sawit merupakan komoditas pertanian penghasil minyak nabati yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman seperti kedelai, kacang tanah dan lain sebagainya yang sama-sama penghasil minyak nabati. Masa produksi kelapa sawit yang bisa mencapai lebih dari 25 tahun akan menyebabkan pengusaha kelapa sawit mengeluarkan biaya produksi yang ringan. Banyak tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang tahan dengan adanya penyakit dan hama. kelapa sawit merupakan tanaman yang paling tahan akan adanya hal tersebut sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamnya. Akan tetapi kelapa sawit belum dikatakan dapat mengatasi kemiskinan yang ada di pedesaan karena belum adanya lembaga yang dapat membantu memberikan fasilitas terkait kebutuhan petani seperti pengadaan sarana produksi atau pemasaran atas hasil tandan buah segar (TBS) yang diproduksi petani.

**Tabel 1.** Luas Lahan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya, 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)
1	Darul Makmur	1.027,93
2	Tripa Makmur	189,41
3	Kuala	120,89
4	Kuala Pesisir	76,34
5	Tadu Raya	347,19
6	Beutong	1.017,32
7	Beutong Ateuh Banggalang	405,92
8	Seunagan	56,73
9	Suka Makmue	51,56
10	Senagan Timur	251,61
	Nagan Raya	3,544,90

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya (2020)

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kecamatan Darul Makmur merupakan Kecamatan yang luas lahannya berada di urutan tertinggi dari ke sembilan Kecamatan lainnya yang

**Elita Susiana<sup>1)</sup>, Bagio<sup>2)\*</sup>**, Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya

berada di Kabupaten Nagan Raya yaitu seluas 1.027,93 pada tahun 2020. Terdapat beberapa desa yang mempunyai luas lahan sawit yang cukup luas, diantaranya adalah Desa Sumber Bakti yang mayoritasnya adalah petani kelapa sawit.

Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu desa yang mata pencaharian penduduknya di dapat dari hasil perkebunan kelapa sawit. Pendapatan yang di dapat dari hasil Kelapa sawit ini sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi yang di dapat, kadang hasil produksi yang di dapat oleh petani belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Harga jual kelapa sawit pun mengalami masa naik turun kadang harga tinggi kadang bisa sampai turun drastis dari harga jual biasanya. Dalam melakukan usaha tani kelapa sawit ini petani kadang mengalami kesulitan, bahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya. Hal tersebut terjadi karena kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani kelapa sawit. Kendala yang dihadapi seperti harga pupuk yang terbilang mahal, gulma yang tumbuh terus menerus, terbatasnya investasi untuk peremajaan, rendahnya produktivitas dan kualitas hasil serta harga jual yang tidak stabil. Permasalahan tersebut yang membuat para petani kelapa sawit yang ada di Desa Sumber Bakti mencari cara untuk mendapatkan pendapatan dari bagian sektor lainnya yang bisa memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga, baik dari sektor pertanian lainnya, berdagang, nelayan bubu, karyawan PT, atau sektor lainnya.

Berdasarkan peristiwa diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai seberapa besar pendapatan yang di dapatkan dari usahatani kelapa sawit dan seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap keluarga yang diberikan di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagana Raya yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit yang ada di Desa Sumber Bakti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2022 di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang penghasilannya di dapatkan dari hasil produksi kelapa sawit. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei. Metode survei merupakan pelacakan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta dan mencari keterangan secara faktual dengan teknik pelaksanaan wawancara dan observasi yang melibatkan individu-individu yang nantinya akan dijadikan sebagai responden (Nazir, 2014).

Pengambilan data dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Besarnya sampel yang diambil sebesar 15 persen dari seluruh populasi sebanyak 375 KK, sehingga didapat 56 sampel petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan populasinya bersifat homogen, yaitu masyarakat Transmigrasi yang mulai usahatani kelapa sawit sejak tahun 2002. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) yaitu apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik sampel tersebut diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% -25% dari populasi dan dianggap representative.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di ambil data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari data susunan kuisisioner berupa beberapa pernyataan dan pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden untuk dijawab, melakukan wawancara langsung kepada responden dan melakukan observasi langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, sumber data atau kepada pemberi informasi (Sugiyono 2014) sedangkan wawancara adalah proses

tanya jawab kepada pemberi informasi dengan secara lisan dan secara langsung untuk mendapatkan informasi (Mardalis dalam Riandi, dkk, 2017). Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Nagan Raya. Data primer dan data sekunder yang didapatkan tersebut kemudian dilakukan tabulasi dan ditampilkan dengan bentuk tabel persentase. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kontribusi pendapatan usaha tani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan pada usaha tani kelapa sawit tersebut.

Adapun variabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Yang menjadi variabel dependen yaitu indikator variabel yang nantinya akan di ukur berupa kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit dan yang menjadi variabel independen berupa umur petani, tingkat pendidikannya, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan istri dan anak, serta pendapatan usaha tani yang dihasilkan dari kelapa sawit.

Menurut Boediono (2002) besarnya pendapatan dan kontribusi pendapatan dari usaha tani kelapa sawit dapat dihitung menggunakan rumus:

a) Penerimaan (TR)

Penerimaan bisa diartikan dengan hasil yang diterima dalam penjualan (uang) dari produk yang dijual kepada pedagang atau konsumen (Husain 2007:65). Hasil total penjualan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Pq \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan Penjualan (Rp)

P = Harga Produk (Kg/Rp)

Q = Jumlah produksi kelapa sawit (Kg) ..... (Boediono,2002)

b) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara perbandingan antara penerimaan yang didapat dan semua biaya yang ada (Soekartawi 1995 : 58 ). Hasil total pendapatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan/Income Kelapa Sawit (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

c) Kontribusi Pendapatan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk dapat mengetahui berapa besar kecilnya kontribusi pendapatan usaha tani kelapa sawit terhadap total pendapatan dapat dijumlahkan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\% \quad \text{..... (Hernanto 2007)}$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Usahatani Kelapa Sawit

Karakteristik usahatani kelapa sawit dilihat dari umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan kelapa sawit. Umur merupakan salah satu daya yang harus di ambil karena berkaitan dengan kinerja kegiatan ekonomi dan perilaku para petani. Beberapa karakteristik tersebut dapat dilihat pada beberapa tabel berikut :

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase
1	<30	3	5,36%
2	30 – 40	24	42,86%
3	41 – 50	18	32,14%
4	51 – 60	6	10,71%
5	>61	5	8,93%
Total Jumlah		56	100,00%

Sumber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari karakteristik umur yang paling banyak pada rentang usia 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 24 orang petani dengan jumlah persentase sebesar 42,86 %. Umur petani menjadi hal penting bagi perkembangan kelapa sawit karena petani lebih banyak belajar memahami tentang perawatan kelapa sawit tersebut. Umur bisa dikatakan produktif pada rentang usia 15-64 tahun. Inovasi baru akan mudah diterima oleh petani jika petani berumur produktif sehingga produktivitas tanaman dapat terpengaruhi (Tua Sirait, 2020).

Menurut (Wulandari, 2019) salah satu yang bisa menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih.

**Tabel 4.** Jumlah dan Persentase Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	6	26	46,43%
2	9	21	37,50%
3	12	9	16,67%
Total Jumlah		56	100,00%

Sumber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 Orang petani berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dari jumlah persentase sebanyak 46,43% merupakan yang paling dominan dari keseluruhan pendidikan yang diambil dari data primer. Walaupun rata – rata petani pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD), tetapi para petani masih dapat membaca dan menghitung. Hal tersebut tidak menjadi suatu masalah yang besar bagi para petani karna keterbiasaan petani dalam mengelola usahanya yang tentunya diharuskan untuk menghitung seberapa besar yang dikeluarkan untuk merawat kelapa sawit nya dan berapa yang didapatkan dari hasil produksi setelah dijual. Apalagi sekarang semakin

berkembangnya teknologi yang membuat para petani lebih cenderung menggunakan teknologi tersebut sebagai alat bantu perhitungan. Tak hanya itu saja, pengalaman petani dalam berusahatani juga menjadi alasan penting untuk dapat berkembangnya usaha dalam meningkatkan keuntungan.

**Tabel 5.** Jumlah dan Persentase Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	pengalaman	Jumlah (orang)	Persentase %
1	1 - 5	4	7,14%
2	6 - 10	33	58,93%
3	11 - 15	18	32,14%
4	>16	1	1,79%
	Total Jumlah	56	100,00%

Sumber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil survey terhadap lapangan maka didapat dominan para petani berpengalaman bertani kelapa sawit selama rentang 6 - 10 tahun yaitu sebanyak 58,93% dari keseluruhan petani. Sebagian petani bertani kelapa sawit sejak tahun 2002 hingga sekarang lamanya. Pengalaman bertani para petani sangat berpengaruh terhadap berkembangnya usahatani kelapa sawit dan keuntungan yang akan didapatkan, karena dengan lamanya hal tersebut petani jadi terbiasa dan dapat memperkirakan berapa keuntungan yang didapatkan. Tidak hanya itu petani juga akan lebih tau resiko yang akan didapat pada kelapa sawit tersebut, bagaimana perawatan yang bagus ketika pemberian pupuk atau pada saat penunasan kelapa sawit.

**Tabel 6.** Jumlah dan Persentase Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	1 - 3	40	71,43%
2	4 - 5	15	26,79%
3	6	1	1,79%
	Total jumlah	56	100,00%

Sumber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata - rata petani memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 - 3 orang yaitu sebanyak 40 petani dengan persentase 71,34% dari keseluruhan data yang telah di survey. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh pada pengeluaran keluarga dan biaya hidup yang lebih banyak, tetapi juga menjadi sumber kontribusi pendapatan keluarga jika sebagian anggota keluarga ada yang bekerja. Anggota keluarga yang bekerja sangat membantu keluarga ketika hasil keuntungan yang didapatkan dari produksi kelapa sawit tidak mencukupi kebutuhan keluarga terlebih hasil produksi yang didapatkan tersebut harus diolah kembali untuk perawatan kelapa sawit. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga makan semakin banyak biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan sehingga menuntut sebagian anggota keluarga untuk bekerja di bidang yang lain.

**Tabel 7.** Jumlah dan Persentase Petani Kelapa Sawit Menurut Luas Lahan

No	Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase %
----	------------	----------------	--------------

**Elita Susiana<sup>1)</sup>, Bagio<sup>2)</sup>\***, Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sumber Bakti, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya

1	0 – 0,5	6	10,71%
2	0,5 – 1	19	33,93%
3	2 – 3	23	41,07%
4	4 – 5	5	8,93%
5	>5	3	5,36%
Total jumlah		56	100,00%

Sumber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan jumlah dan persentase luas lahan kelapa sawit dan bisa dilihat bahwa rata – rata para petani kelapa sawit memiliki lahan seluas 2 – 3 hektar dengan status kepemilikan sendiri. Lahan yang dimiliki oleh para petani berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan dihasilkan. Jika jumlah lahan luas maka jumlah produksi yang akan didapatkan akan banyak begitupun sebaliknya jika jumlah lahan sedikit maka hasil produksi yang akan didapatkan akan sedikit pula. Jika hasil produksi yang diterima itu banyak belum tentu dapat mencukupi kebutuhan keluarga terlebih jika tanggungan keluarga dan biaya sehari – hari yang terbilang banyak.

Biaya tetap atau penyusutan merupakan menurunnya kegunaan suatu barang yang diakibatkan karena lamanya barang tersebut dipakai dan beralihnya dengan teknologi lain yang terbaru. penyusutan terjadi pada alat-alat pertanian seperti parang, cangkul, sabit dan lain sebagainya yang biasanya sering dipakai oleh petani kelapa sawit. Berikut tabel terkait biaya tetap atau penyusutan yang terdapat pada desa Sumber Bakti.

**Tabel 8.** Rata-rata Biaya Tetap/Penyusutan Usahatani Kelapa Sawit

No	Biaya Tetap	Rata-rata Penyusutan (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
1	Sabit	43.000,00	16.204,26
2	Parang	58.580,36	27.919,15
3	Cangkul	27.857,14	13.276,60
4	Sprayer	75.375,00	35.923,40
5	Dodos	46.607,14	22.212,77
6	Egrek	125.357,14	59.744,68
7	Gerobak Sorong	135.000,00	64.340,43
Total jumlah		502.776,79	239.621,28

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari rata-rata biaya penyusutan selama periode produksi yang terbesar terdapat pada gerobak sorong yaitu sebesar Rp. 64.340,43 per Ha. Nominal yang didapat diperoleh dari Rp. 135.000,00 dibagi dengan 2,10 yaitu hasil pembagian rata-rata penyusutan dengan jumlah luas lahan. Setiap petani sangat membutuhkan gerobak sorong untuk mempermudah mengumpulkan kelapa sawit yang baru di panen namun dapat dilihat bahwa harganya tergolong mahal. Selain gerobak sorong biaya penyusutan dari egrek juga tergolong besar yaitu mencapai Rp. 59.744,68 per Ha dan merupakan alat yang sangat penting bagi petani sawit untuk proses penunasan kelapa sawit. Jika kelapa sawit tidak ditunas maka akan mengganggu perkembangan buah kelapa sawit.

**Tabel 9.** Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit

No	Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp)	Rata-Rata Per Ha (Rp)
----	----------------	----------------	-----------------------

1	Urea	1.329.642,86	627.031,58
2	NPK	959.375,00	452.421,05
3	KCL	936.321,43	441.549,47
4	SP-36	527.678,57	248.842,11
5	Dolomit	267.196,43	126.004,21
6	Phoska	906.250,00	427.368,42
7	herbisida	1.778.571,43	838.736,84
	Total jumlah	6.705.035,43	3.161.953,68

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Dari Tabel 9 diatas bisa dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan oleh setiap petani adalah biaya herbisida yaitu sebesar Rp. 1.778.571,43 dan sebanyak 328.763,84 per Ha nya. Kemudian biaya variabel yang paling rendah adalah pada biaya pupuk dolomit yaitu rata-rata sebesar Rp. 267.196,43 dan Rp. 126.004,21 rata-rata Per Ha. Biaya dan penggunaan obat herbisida yang terbilang tinggi tersebut karena petani yang rutin membersihkan lahan kelapa sawit dari gulma rerumputan yang ada. Sedangkan penggunaan dolomit yang rendah karena petani yang cenderung menggunakan pupuk lain seperti pupuk urea ataupun pupuk phoska.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani pada pekerja yang ditugaskan atau yang berhubungan dengan kelapa sawit seperti penyemprotan dan pemanenan. Biaya tenaga kerja tersebut berupa upah atau gaji yang dikeluarkan petani yang berjumlah uang tertentu sesuai dengan syarat antara petani dan pekerja. Berikut rata-rata biaya tenaga kerja yang sering dikeluarkan petani.

**Tabel 10.** Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit

No	Biaya Tenaga Kerja	Rata-Rata (Rp)	Rata-Rata Per Ha (Rp)
1	Penyemprotan	1.071.389,00	569.298,89
2	Pemupukan	320.000,00	170.036,90
3	Penunasan	2.117.111,00	1.124.959,41
4	Pemanenan	7.944.117,00	4.221.228,00
	Total Jumlah	11.452.617,00	6.085.523,25

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan pada biaya pemanenan yaitu mencapai Rp. 4.221.228 Per Ha. Hal tersebut dikarenakan pemanenan yang dilakukan secara rutin sebanyak 15-20 hari/sekali panen. Kemudian biaya tenaga kerja yang paling sedikit adalah biaya pemupukan yaitu sebesar Rp. 170.036,90 per Ha, dikarenakan pemupukan yang tidak terlalu sering hanya 2 kali dalam setahun.

Penerimaan merupakan hasil kali antara hasil produksi dengan harga jual kelapa sawit yang sesuai dengan ketetapan harga yang berlaku. Penerimaan ini juga biasanya didapatkan dari penambahan setiap penerimaan pada saat dilakukan panen kelapa sawit.

**Tabel 11.** Rata-rata Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

No	Uraian	Rata-rata	Rata-rata Per Ha
1	Kelapa Sawit (Kg)	53.145,00	25.062,00
2	Harga (Rp/Kg)	1.750,00	1.750,00
3	Jumlah (Rp)	93.003.750,00	43.858.500,00

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Dari Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelapa sawit di produksi oleh petani yaitu sebanyak 53.145,00 Kilogram dengan harga rata-rata Rp. 1.750,00/kg. Jumlah kelapa sawit sebanyak itu tidak sebanding dengan harga kelapa sawit yang hanya Rp. 1.750,00/kg nya dan bahkan kadang harga kelapa sawit turun setengah harga tidak mencapai Rp. 1000/kg nya. Bukan hanya harga yang menjadi masalah namun jumlah produksi kelapa sawit pun bisa turun drastis jika dalam masa trek. Oleh karena hal tersebut sebagian para petani kelapa sawit memilih untuk mencari pendapatan tambahan baik dari usahatani lainnya maupun dari non usahatani untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari para petani yang berada di Desa Sumber Bakti.

Pendapatan adalah hasil atau pemasukan yang diterima oleh petani berupa nominal rupiah setelah hasil produksi tersebut dijual. Berikut rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani yang ada di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

**Tabel 12.** Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp/Ha)
1	Total Biaya		
2	Total Penerimaan	69.511.182,00	36.935.831,14
3	Pendapatan pertahun	71.401.853,75	27.189.695,35
4	Pendapatan per periode produksi	3.570.092,68	1.510.536,63
5	Pendapatan perbulan	5.950.154,47	2.265.807,94

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Tabel 12 diatas menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit yang ada di desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit pertahunnya mencapai Rp. 51.169.496,11 dan rata-rata per Ha mencapai sebesar Rp. 27.189.695,35 tiap tahun. Jika dilihat dari per periode produksinya rata-rata pendendapatan usahatani kelapa sawit diperoleh sebesar Rp. 2.842.749,78.

**Tabel 13.** Jumlah Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

No	Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp/Petani/Bln)
1	Usahatani kelapa sawit	5.950.154,47
2	Non usahatani kelapa sawit	662.946,42
3	Non pertanian	5.375.476,19
Jumlah Total Pendapatan		11.998.577,08

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Dari Tabel 13 menunjukkan bahwa sumber pedapatan petani di desa sumber bakti kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya terbanyak adalah pada usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 5.950.154,47 per bulan. Dengan jumlah yang demikian belum tentu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat jumlah biaya yang dikeluarkan untuk merawat dan memanen kelapa sawit pun cukup besar dan itu belum yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari tersebut. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan yang ada di desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sumber pendapatan tersebut berasal dari

usahatani kelapa sawit, jeruk, dan palawija, kemudian yang berasal dari non usahatani seperti warung mie, karyawan perusahaan, toko kelontong dan lain sebagainya.

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Kontribusi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah bagian atau sumbangan yang didapat dari usahatani kelapa sawit yang diteliti pada 56 sampel petani kelapa sawit di daerah penelitian. Usahatani kelapa sawit ini dikerjakan para petani untuk mendapatkan pendapatan, mencukupi biaya hidup sehari-hari dan sebagai biaya untuk sekolah anak. Akan tetapi pendapatan yang didapat dari hasil bertani kelapa sawit belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan keadaan sekarang dimana biaya pokok sehari-hari yang semakin mahal. Dengan keadaan ini membuat para petani mencari cara agar bisa mendapatkan pendapatan lebih agar bisa membantu pengeluaran biaya hidup sehari-hari seperti dengan berusaha tani yang lain atau sekedar buka usaha rumah tangga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sampel merupakan petani kelapa sawit. Terdapat juga jenis usahatani dan nonusahatani lainnya yang dilakukan oleh petani ataupun anggota keluarga lainnya yang dapat bekerja.

**Tabel 14.** Besar Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Sumber pendapatan	Jumlah pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani Kelapa Sawit	5.950.154,47	49,63%
Non Usahatani Kelapa Sawit	662.946,42	5,53%
Non Pertanian	5.375.476,19	44,84%
Total Pendapatan	11.998.577,08	100,00%

Suber : Data Primer ( *diolah* ), 2022

Kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga yang paling besar adalah kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 5.950.154,47 atau sebesar 49,63%. Kemudian selanjutnya kontribusi pendapatan kedua yang cukup besar memberikan kontribusinya adalah non pertanian sebesar Rp. 5.375.476,19 atau sebesar 44,84% dan yang memberikan kontribusi terendah adalah non usahatani kelapa sawit yaitu hanya sebesar Rp. 662.946,42 atau sebesar 5,53 % saja. Yang menjadi usaha di bidang non pertanian meliputi warung mie, karyawan perusahaan, toko kelontong dan lain sebagainya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di desa sumber bakti kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya yaitu sebesar Rp. 3,570.092,68 per periode produksi yang umumnya masa periode produksinya berlangsung selama 20 hari sekali panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit yang berada di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dapat memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar Rp. 5.950.154,47 per bulan dengan persentase 49,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit cukup menjadi sumber kontribusi mata pencaharian penting bagi petani. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga yang sebesar 49,63% tersebut artinya dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang berada di Desa Sumbere Bakti. Kontribusi pendapatan yang diberikan oleh usahatani dan non usahatani lainnya juga cukup membantu biaya pengeluaran rumah tangga sehari-hari petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Nagan Raya Dalam Angka 2020*. Suka Makmue: Badan Pusat Statistik
- Bagio, B., Rifalmi, R., Athaillah, T., Kembaren, E. T. 2022. Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13(1): 13–23.
- Bagio, B., Handayani, S., Nasution, A., Zulkarnain, Z. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Trans Bakal Buah Kota Subulussalam. *Jurnal Ekombis*. Vol 6 No 2. Hal 158-164. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2880>
- Boediono, 2002. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE
- Dewi, C S., Bagio B. 2022. Pengaruh Pendapatan Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Terhadap Pengeluaran Keluarga Di Afdeling I Dan Afdeling II Di Kebun Krueng Luas PT Agro Sinergi Nusantara (ASN). Vol 4 No2. Hal 60-67. <https://doi.org/10.32672/sjat.v4i2.4813>
- Nasution, A., Handayani, Sri., Bagio, B, Kamarudin. 2020. Peternakan Ternak Komparatif Antara Pola Mawah dan Dukungan Pemerintah Di Perkebunan Kelapa Sawit Dewasa Di Kecamatan Nagan Raya. *Prosiding Seminar Nasional*. Jilid 1. Terbitan Syiah Kuala University Press.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riandi, Mustopa Marli B, Sutarmo I. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Udang Windu (*Penaeus Monodon*) di Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis SOCIETA* 6(2): 81-87.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekalan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Jakarta. UI-Press.
- Hakim, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tanjung, M., & Berau, R.-K. 2018. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/JES.V3I2.8>
- Hernanto, Fadholi. 2007. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tua Sirait, M. 2020. *Analisis Tataniaga Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) (Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara)* (Vol. 3, Issue 2).
- Yusnita, Yusnita, Bagio, Bagio, Zikria, Virda. 2022. Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Agriuma* .Vol 4 No 2. Hal 97-106. <https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8249>
- Wirdayani Wahab, P. 2019. Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(1), 106–119. <https://doi.org/10.36975/JEB.V10I1.193>
- Wulandari, S. A. (2019). Kontribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Sela Dalam Meringankan Biaya Produksi Tanaman Kelapa Sawit Muda. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.33087/mea.v4i2.53>